

EDUKASI ASMA BERBASIS PENYULUHAN DAN DEMONSTRASI INHALER UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA SDN 05 GEDONG TATAAN

**Muhammad Nursuli Amrullah¹, Rangga Wais TA², Muthia Deswita Alifah³,
Nicky Fani Oktavia⁴, Sigit Firjatullah⁵, Rizky Akbar⁶, Aang Buldani⁷, Widya
Khansa⁸, Rama Ari Indrayaka⁹, Niken Mareta¹⁰, Aspri Sulanto^{11,2*}**

¹⁻¹¹Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

²Rumah Sakit Bintang Amin, Bandar Lampung

^{*}Email Korespondensi : Asprisulanto@gmail.com

Abstract

World Health Organization (WHO) states that approximately 300 million people worldwide suffer from asthma. Data indicates that approximately 250,000 of these asthma outbreaks have resulted in death. The majority of asthma deaths occur in low- to middle-income countries. Asthma cases continue to increase, especially in developing countries, which can occur due to lifestyle changes and increased air pollution. Data from the Indonesian Ministry of Health (2018) shows that the prevalence of asthma in Indonesia is 4.5% of the population, or approximately 11,179,032. This asthma can affect disability and premature death, especially in children aged 10-14 years and adults aged 75-79 years. Meanwhile, in other ages, there are more people who show the effects of disability. Looking at the existing data, asthma is included in the top 14 diseases that cause disability worldwide. Asthma also affects the educational process in Indonesia, where children with asthma have difficulty focusing on learning due to shortness of breath, coughing, and sneezing. But until now the government has always developed asthma medication that can be taken anywhere, so that this disease will no longer hinder the education of elementary school children, good knowledge about asthma will make it easier to overcome it and friends who suffer will not be ostracized, The aim of this educational activity is to create a Pilot Project that comes from elementary school children to know how to prevent asthma and treat it.

Keywords: *Asthma, Knowledge, Elementary School*

Abstrak

World Health Organization (WHO) menyatakan sekitar 300 juta orang di seluruh dunia terjangkit asma. Data menyebutkan sekitar 250.000 dari data jangkitan asma telah mengalami kematian. Mayoritas kematian karena asma ini terjadi pada negara dengan ekonomi rendah-sedang. Kasus asma terus mengalami peningkatan terutama di negara-negara berkembang yang mana dapat terjadi akibat perubahan gaya hidup dan peningkatan polusi udara. Data dari Kementerian Kesehatan RI, (2018) menyampaikan prevalensi asma di Indonesia sebanyak 4,5% dari populasi yaitu sekitar 11.179.032. Penyakit asma yang diderita ini dapat berpengaruh pada disabilitas dan kematian dini, terlebih terjadi pada anak usia 10-14 tahun dan orang tua usia 75-79 tahun. Sedangkan pada selain usia tersebut terjadi lebih banyak yang menunjukkan efek disabilitas. Melihat data yang ada asma termasuk dalam 14 besar penyakit yang menyebabkan disabilitas di seluruh dunia. Asma juga berpengaruh terhadap proses pendidikan di Indonesia dimana anak yang menderit asma susah untuk fokus belajar dikarenakan sesak, batuk, dan juga bersin. Tetapi sampai saat ini pemerintah selalu mengembangkan obat asma yang bisa dibawa kemanapun, sehingga penyakit ini tidak lagi akan menghambat pendidikan anak sekolah dasar, pengetahuan yang baik mengenai asma akan memudahkan bagaimana cara

mengatasinya dan teman yang menderita tidak akan di kucilkan, Tujuan dari kegiatan edukasi ini adalah untuk mencetak Pilot Project yang berasal dari anak sekolah dasar untuk tahu cara mencegah asma dan mengobatinya.

Kata Kunci: Asma, Pengetahuan, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Asma terjadi karena adanya masalah atau gangguan inflamasi kronis pada jalan napas. Penyakit ini didasari karena hiperaktivitas bronkus dan obstruksi pada jalan napasnya. Gejala yang muncul pada kasus asma ini adalah terjadinya gangguan pernapasan yaitu terasa sesak, terjadinya batuk produktif terutama pada malam hari atau menjelang pagi, selanjutnya ada rasa dada tertekan. Asma memiliki faktor risiko yang mana menyebabkan reaksi hingga muncul gejala tadi. Faktor resiko tadi dapat terjadi karena interaksi antara faktor penjamu seperti predisposisi genetik dan faktor lingkungan (Erna,2023)

Data dari Riset Kesehatan Dasar menyatakan prevalensi asma tertinggi ada di provinsi DI Yogyakarta yaitu sebesar 4,5%. Sedangkan presentase di provinsi Jawa Tengah sebesar 1,8% atau 132.565 kasus. Asma menjadi prevalensi penderita asma anak di Indonesia usia 1-4 tahun sebesar 1,6% dan usia 5-14 tahun sebesar 1,9% (Kemenkes RI, 2019). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan jumlah pasien anak yang mengalami asma pada bulan Januari sebanyak 3 orang, Februari 2 orang, Maret 1 pasien, dan September 1 pasien total ada 7 pasien. Peneliti juga mendapatkan bahwa anak yang masuk dengan asma di unit gawat darurat ditangani langsung tanpa menunggu urusan administrasi, tidak lebih 3 menit anak di berikan terapi nebulizer sebagai penanganan pertama, 10 menit dilakukan evaluasi apakah anak masih mengalami sesak jika masih sesak akan di berikan lagi nebulizer kedua. Melihat masalah yang ada maka peneliti bertujuan untuk mengedukasi para siswa mengenai asma sehingga mereka tidak perlu ke puskesmas untuk mendapatkan terapi asma.

Hasil survei asma pada anak sekolah di beberapa kota di Indonesia (Medan, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Malang dan Denpasar) menunjukkan prevalensi asma pada anak SD (6 sampai 12 tahun) berkisar antara 3,7%-6,4%, sedangkan pada anak SMP di Jakarta Pusat sebesar 5,8%, di Jakarta Timur sebesar 8,6%. Berdasarkan data Riskesdas 2019, prevalensi Nasional Asma adalah 4,0%. Disebutkan oleh Prof. Tjandra Yoga bahwa faktor pencetus atau pemicu serangan asma amat beragam, seperti polusi (tersering adalah asap rokok, tungau, debu rumah, kucing, jamur, parfum, asap kendaraan terutama diesel, jamur tepung sari, dan sebagainya), makanan dan minuman tertentu (coklat, es, kacang-kacangan, makanan laut, zat pengawet, MSG, telur dan obat-obatan tertentu golongan aspirin, B-bloker), serta perubahan cuaca. Faktor pencetus dapat juga dari diri sendiri, misalnya, infeksi virus, emosi, stress dan aktivitas yang berlebihan (Abu-Shaheen, 2016).

Tujuan pada pelaksanaan penyuluhan ini yaitu untuk mengukur dan mengedukasi siswa mengenai asma dan penggunaan obat inhaler secara benar melalui metode penyuluhan interaktif dan demonstrasi alat terapi. Namun edukasi asma pada anak sekolah dasar di wilayah Gedong Tataan belum pernah dilakukan secara sistematis, sehingga diperlukan intervensi edukatif untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

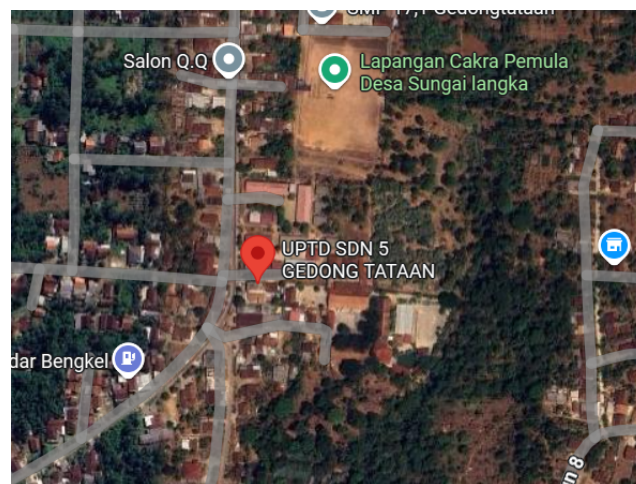
Tahap persiapan dari kegiatan ini yang pertama adalah mencari lokasi SDN 05 Gedong Tataan yang dapat dijadikan tempat untuk dilakukannya program pengabdian masyarakat. Faktor pemilihan lokasi SDN yang kami pertimbangkan adalah faktor lingkungan, potensi wilayah, aspek sosial-ekonomi, dan tingkat pengetahuan terhadap Asma. Tahap persiapan selanjutnya adalah pembuatan materi, alat dan bahan penyuluhan untuk edukasi materi Asma secara offline, tempat

dan alat – alat lainnya pada hari pelaksanaan disiapkan oleh anggota kami yang berkordinasi dengan guru SDN 05. Teknis pelaksanaan dilaksanakan 1 kali pertemuan. Kegiatannya yaitu pendahuluan, dilakukan oleh ketua coas dengan perwakilan dari coas stase anak dan guru sd di SDN 05 Gedong Tataan dimana pada pendahuluan ini dijelaskan tujuan dari edukasi mengenai asma pada siswa. Kegiatan kedua akan dilakukan penyuluhan kepada siswa siswi mengenai materi asma oleh coas, bentuk kegiatan selanjutnya yaitu cara menggunakan alat terapi penyakit asma yaitu nebulizer dan inhaler. Peserta yang mengikuti penyuluhan terdiri dari 41 siswa. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Dalam penyampaiannya, siswa dapat memahami materi yang sudah disampaikan dan selama berjalannya penyuluhan dilakukan diskusi serta tanya jawab.

Proses pelaksanaan kegiatan dimulai pada pukul 20:00 s/d selesai WIB.

Hasil

- Peserta dapat memahami dan mengerti tentang pengertian Asma
- Peserta dapat memahami dan mengerti tentang penyebab Asma
- Peserta dapat memahami dan mengerti tentang gejala Asma
- Peserta dapat memahami dan mengerti tentang cara mengatasi Asma
- Peserta dapat memahami dan mengerti tentang bahaya Asma
- Peserta dapat memahami jika ada teman yang mempunyai Asma agar tidak di jauhi



Gambar 2.1 Denah Lokasi SDN 5 Gedong Tataan Sumber: Google earth

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Kegiatan edukasi asma dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2025 di SDN 05 Gedong Tataan dengan jumlah peserta sebanyak 41 siswa. Evaluasi dilakukan menggunakan metode pretest dan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan siswa mengenai penyakit asma. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi penggunaan inhaler.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Siswa tentang Asma

Pengetahuan	Pretest	Posttest
Baik	29 siswa (70%)	37 siswa (90%)
Cukup	8 siswa (20%)	3 siswa (7%)
Kurang	4 siswa (10%)	1 siswa (3%)
Total	41 siswa	41 siswa

Kategori Pengetahuan Pretest Posttest Baik 29 siswa (70%) 37 siswa (90%) Cukup 8 siswa (20%) 3 siswa (7%) Kurang 4 siswa (10%) 1 siswa (3%) Total 41 siswa 41 siswa Nilai rata-rata pengetahuan siswa pada saat pretest adalah 70, sedangkan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 90 pada saat posttest. Hasil ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan disertai demonstrasi penggunaan inhaler mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai : Pengertian asma, penyebab asma, gejala asma, cara pencegahan dan penanganan asma. Selain itu siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap teman yang menderita asma.

3.2 PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2025 di SDN 05 Gedong Tataan, Bandar Lampung. Kegiatan dilaksanakan secara offline dengan menerapkan protokol kesehatan. Sasaran kegiatan ini adalah siswa dan siswi SDN 05 Gedong Tataan yang hadir saat kegiatan penyuluhan. Alat-alat yang digunakan pada kegiatan ini adalah proyektor, laptop, kertas poster dan alat tulis sebagai alat edukasi mengenai asma. Dan metode yang digunakan adalah penyuluhan dan diskusi tanya jawab

Evaluasi pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sebelum dan setelah intervensi menggunakan kuesioner pre test dan post test yang menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan siswa dan siswi sebagai subjek dengan kategori baik yang sebelumnya 70% meningkat menjadi 90%. Pelaksanaan penyuluhan ini dianggap efisien untuk meningkatkan pengetahuan siswa siswi mengenai asma di SDN 05 Gedong Tataan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Abu-Shaheen et al. (2016) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan pada anak dapat meningkatkan kesadaran terhadap penyakit kronis serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan pencegahan penyakit. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis sekolah merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan pada anak usia sekolah. Secara ilmiah, peningkatan pengetahuan terjadi karena proses edukasi memberikan informasi baru yang sebelumnya belum diketahui oleh siswa. Demonstrasi penggunaan inhaler juga membantu siswa memahami secara visual cara penggunaan alat terapi asma sehingga materi lebih mudah dipahami. Program edukasi seperti ini memiliki implikasi penting bagi sekolah, terutama dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai penyakit asma. Dengan pengetahuan yang baik, siswa diharapkan mampu mengenali gejala asma lebih dini serta tidak memberikan stigma negatif kepada teman yang menderita asma.

Asma terbentuk dari tema gambaran keluarga yang memiliki penyakit asma. Tema tersebut di bentuk menjadi sub tema yaitu sesak dan ketidaktahuan tentang jenis asma. Semua keluarga mengungkapkan bahwa asma ada sesak dan tidak tahu tentang jenis asma. Mereka umumnya memiliki pengetahuan yang sama tentang asma. Asma adalah kondisi saat saluran udara meradang, sempit dan membengkak, dan menghasilkan lendir berlebih sehingga menyebabkab sulit bernapas (Holst, Sabedin, Sabedin, & Vermehren, 2023). Asma dapat terjadi dalam kondisi ringan namun tetap saja mengganggu aktivitas sehari-hari, dalam kondisi yang lanjut dapat menyebabkan serangan yang mengancam jiwa (Erna, 2023). Pada kasus asma kondisi yang terjadi adalah kesulitan bernapas, nyeri dada, batuk, dan napas berbunyi (Sugandi, 2023). Pada saat terjadinya serangan penderita seringnya merasakan tidak nyaman dan membutuhkan bantuan orang terdekat untuk

memenuhi kebutuhan akibat ketidaknyamanan yang terjadi (Dewi, Kartinah, Rahayuningsih, Kristanto, & Zahra, 2023). Cahyaningsih (2018) menyebutkan keluarga memiliki peran atau pengaruh utama dan penting dalam pelayanan kesehatan fisik maupun mental setiap anggota keluarganya. Pengetahuan tentang penyakit dalam keluarga adalah focus utama agar dapat menciptakan keluarga yang sehat. Sejalan dengan 5 tugas keluarga yang pertama yaitu mengenali masalah kesehatan. Dengan keluarga mengenali masalah kesehatan diharapkan dapat mengambil keputusan terhadap keluarganya yang sakit serta dapat merawat keluarganya yang sakit. Selain itu dengan mengenali masalah atau memiliki pengetahuan yang cukup maka diharapkan dapat memodifikasi lingkungan dalam dan luar rumah yang berdampak terhadap kesehatan keluarga serta memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan (Salamung et al., 2021). Melihat hal ini maka jelas dapat diambil tema konsep asma harus dipahami oleh keluarga dan teman teman serta para guru agar dapat merawat anggota keluarga atau teman yang sakit.



Gambar 1. Kegiatan pendahuluan dan pretest bersama siswa dan siswi



Gambar 2. Penyampaian materi



Gambar 3. Foto bersama siswa siswi setelah posttest



Gambar 4. Foto bersama para guru setelah penyuluhan

4. KESIMPULAN

Edukasi asma melalui metode penyuluhan dan demonstrasi penggunaan inhaler terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SDN 05 Gedong Tataan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa dari kategori baik 70% pada pretest menjadi 90% pada posttest. Program edukasi ini juga meningkatkan pemahaman siswa mengenai gejala, penyebab, pencegahan, serta cara membantu teman yang mengalami serangan asma. Disarankan agar program edukasi kesehatan mengenai asma dapat dilakukan secara berkala di sekolah serta diperluas ke sekolah lain sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan pada anak usia sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Shaheen, A. K., Nofal, A., & Heena, H. (2016). Parental Perceptions and Practices toward Childhood Asthma. *BioMed Research International*, 2016, 6364194. <https://doi.org/10.1155/2016/6364194>
- Anderson, H. R., Gupta, R., & Strachan, D. P. (2007). Asthma education programs for children. *Journal of Allergy and Clinical Immunology*, 120(2), 271–277.
- Dewi, E., Kartinah, Rahayuningsih, F. B., Kristanto, B., & Zahra, R. C. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Tentang Self-Management. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 1–2.
- Erna. (2023). Mengetahui Asma. Retrieved from <https://sardjito.co.id/2019/10/30/mengenal-asma/>

- Holst, S. S., Sabedin, E., Sabedin, E., & Vermehren, C. (2023). A Shift in Asthma Treatment According to New Guidelines: An Evaluation of Asthma Patients' Attitudes towards Treatment Change. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph20043453>
- Kemendes RI. (2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendes Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Salamung, N., Pertiwi, M. R., Ifansyah, M. N., Riskika, S., Maurida, N., Suhariyati, ... Rumbo, H. (2021). *Keperawatan Keluarga (FAMILY NURSING)*. (Risnawati, Ed.). Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Sugandi, T. H. (2023). *Pengetahuan Mahasiswa Kedokteran UNS Tentang Pertolongan Pertama Penyakit Asma pada Anak-Anak*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia.
- World Health Organization. (2022). Asthma Fact Sheet.
- National Asthma Education and Prevention Program. (2020). Guidelines for the Diagnosis and Management of Asthma.
- Perry, C. L., et al. (2014). School-based asthma education programs. *Health Education Research*, 29(3), 495–507